

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setiap kuesioner didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik skala *likert*.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik dari UMKM yang ada di sentra industri keripik kampung UKM keripik lampung.

Sampel menurut (Sugiyono,2017) adalah jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono (2016) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung

dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Industri keripik yang masih aktif beroperasi di Bandar Lampung tahun 2018.
2. Pemilik industri keripik.

3.3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat oleh variabel lainnya, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi UMKM.

b. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut variabel tidak terikat atau bebas. Variabel ini diwakili oleh jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha dan latar belakang pendidikan.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah “ segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain daripada itu proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat digunakan secara benar.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut :

a. Jenjang Pendidikan (X1)

Jenjang pendidikan sebagai variabel independen¹ (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Jenjang pendidikan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (SI) dan Pascasarjana (S2). Poin yang diberikan atas jawaban dari pertanyaan ini adalah 1 untuk jawaban SMA/SMK, 2 untuk jawaban S1, 3 untuk jawaban S2, serta untuk jawaban lainnya dapat berkisar 0-4 tergantung jawaban yang dipilih, jika lebih rendah dari SMA/SMK maka poin 0, kemudian jika setara S1 atau S2 maka point 2 atau 3, dan jika lebih tinggi dari S2 maka point 4 (Rudiantoro, 2016).

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen² (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Penentuan indeks ukuran usaha adalah dengan memberi poin pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan mengenai jumlah karyawan dan penjualan perusahaan per tahun. Nilai indeks ukuran usaha didapat dari penjumlahan poin atas kedua pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil penjumlahan atas nilai dari masing-masing pertanyaan, maka ukuran perusahaan dapat di kelompokkan menjadi sebagai berikut;; kelompok usaha mikro untuk nilai antara 1-4, usaha kecil antara 5-8, dan untuk nilai ≥ 9 tergolong usaha menengah (Rudiantoro, 2016).

c. Lama Usaha (X3)

Lama usaha sebagai variabel independen³ (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Lama usaha

ini ditunjukkan berdasarkan umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan (Rudiantoro, 2016).

d. Latar Belakang Pendidikan (X4)

Latar belakang pendidikan sebagai variabel independen⁴ (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Latar belakang pendidikan ini ditunjukkan berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang dipelajari oleh pemilik UMKM. Jika jawaban yang di pilih adalah “Akuntansi” maka poin yang diberikan adalah 3, sementara untuk jawaban “Manajemen” poinnya adalah 2, serta untuk jawaban lainnya mendapat poin 1. (Rudiantoro, 2016)

e. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Pengukuran setiap dimensi variabel penggunaan informasi akuntansi tersebut dilakukan dengan menggunakan skala likert lima point, yaitu point 1 untuk menggambarkan bahwa sangat tidak setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, point 2 untuk tidak setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, point 3 cukup setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, point 4 setuju dengan penggunaan informasi akuntansi dan point 5 sangat setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Grace, 2017).

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Adapun pengertian skala Likert menurut Sugiyono (2017) : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha dan latar belakang pendidikan terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.4.1. Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden seperti jenis kelamin dan umur responden, yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS v.20. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi jumlah data, rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum serta *standard deviasi* (Sudarmanto,2013).

3.4.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,

2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2017).

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linear yang baik adalah regresi yang varians residunya homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.4.4. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

3.4.5. Analisis Model Regresi

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis model regresi. Model persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Jenjang Pendidikan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Lama Usaha

X4 = Latar Belakang Pendidikan

e = Standar error

3.4.6. Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.5. Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali,2011). Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.